

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN GOSOK GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK METHODIST PEKANBARU****Cyntia Clara^{1*}, Yureya Nita**^{1,2}STIKes Payung Negeri Pekanbaru(email* : cyntiaclara123@gmail.com , rheamouse@gmail.com ,085376748783 , 081363164486)**ABSTRAK**

Anak prasekolah banyak yang kurang terjaga kebersihan diri, sehingga mudah terserang penyakit, salah satunya menggosok gigi. Anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan kurang disiplin tanpa pengawasan orang tua. Faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak adalah pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh anak salah satunya yaitu membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih gosok gigi secara mandiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak prasekolah di TK Methodist Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang. Teknik pengambilan sampel yang adalah simple random sampling. Penelitian dilakukan pada 29 Juni – 4 Juli 2020. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua (P value= 0.015) dengan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak prasekolah di TK Methodist Pekanbaru. Kesimpulan penelitian ini, pola asuh demokrasi lebih tepat untuk menjadikan anak mandiri dalam menggosok gigi. Penelitian ini merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan lagi hasil penelitian dengan variabel berbeda dengan penelitian ini seperti variabel pekerjaan, pendidikan, dan usia orang tua.

Kata kunci : Pola Asuh; Gosok Gigi; Kemandirian**ABSTRACT**

Many preschool children lack personal hygiene, so they are prone to disease, one of which is brushing their teeth. Children who are not independent tend to lack self-confidence and lack of discipline without parental supervision. The factor that influences the level of children's independence is the parenting style. One way for parents to take care of their children is to guide and discipline children to practice brushing their teeth independently. The research objective was to determine the relationship between parenting style and the level of independence of brushing teeth in preschool children at TK Methodist Pekanbaru. This research method is quantitative with a correlational design. The sample in this study was 48 people. The sampling technique is simple random sampling. The study was conducted on 29 June - 4 July 2020. The measuring instrument used was a questionnaire. The analysis used univariate and bivariate analysis using the chi square statistical test. The results showed that there was a relationship between parenting styles (P value = 0.015) and the level of independence of brushing teeth in preschool children at TK Methodist Pekanbaru. The conclusion of this study is that democratic parenting is more appropriate to make children independent in brushing their teeth. This study recommends further research to further develop research results with different variables from this study such as variables of occupation, education, and parents' age.

Keywords : Parenting Pattern; Tooth Brushing; Independence**PENDAHULUAN**

Anak-anak mendapatkan tempat istimewa pada masyarakat karena mereka menentukan generasi mendatang (Santrok,

2017). Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan kebiasaan orang tua, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak di dalam keluarga. Membimbing anak



disini dimaksud juga dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya (Djamarah, 2018). Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga jenis, yakni pola asuh demokrasi, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter (Fathi, 2011). Tipe-tipe pola asuh tersebut yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian pada anak dalam segala bidang khususnya pada anak pra sekolah.

Kemandirian menurut sudut pandang Erikson merupakan suatu sikap usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan ke arah yang lebih baik (Fajrin, 2015). Kemandirian anak tergantung pada pola asuh yang ditetapkan oleh orang tua terutama ibu melalui interaksi yang dilakukan terhadap anaknya, ibu yang paling banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga pola asuh orang tua yang berbeda akan menghasilkan tingkat perkembangan kemandirian yang berbeda juga terhadap pribadi anak tersebut. Anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, akibatnya berdampak seperti prestasi belajarnya bisa mengkhawatirkan (Kesehatan, 2010).

Anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit untuk meraih kesuksesan, tanpa didukung sikap mandiri. Kemandirian untuk meningkatkan derajat kesehatan pada anak salah satunya adalah kemandirian menggosok gigi dan mulut. Fenomena yang terjadi sekarang banyak anak-anak yang mengabaikan kebersihan gigi mereka. Menggosok gigi dengan benar membantu mempertahankan status kebersihan mulut, gigi, gusi dan bibir. Oleh sebab itu pola asuh yang diterapkan orang tua dalam tingkat kemandirian dalam melakukan tindakan menggosok gigi pada anak. Dimana orang

tua juga merupakan sosok pendamping saat anak melakukan aktivitas kehidupannya setiap hari. Peranan mereka sangat dominan dan dapat menentukan bagaimana proses hidup dan kemandirian pada anak setiap hari (Dermawan, 2012).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018 prevalensi karies gigi pada anak masih sebesar 60-90%. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 prevalensi karies gigi yang terjadi sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua tentang kesehatan mulut dan gigi masih kurang. Data lain menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 25,9%. Sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional yaitu salah satunya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan angka 32,1%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arquitectura et al., 2015), yang dilakukan di Desa Brumbungan Kidul Probolinggo, menunjukkan bahwa sebagian pola asuh yang dibudayakan yaitu pola asuh permisif. Pola asuh permisif ini dilakukan oleh sebanyak 48 orang (47,1%) dan sebagian besar anak bisa dikatakan mandiri dalam perawatan dirinya yang sebanyak 68 orang (66,7%).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Mualimah, 2018) di Taman Kanak-Kanak Aisiyah Bustanul Athfal Mojokerto Kediri, 40% orang tua mengatakan anak selalu diberikan bantuan untuk menggosok gigi yang dilakukan minimal dua kali sehari. Terdapat 30% orang tua mengatakan menyuruh anak menggosok gigi setiap dua kali sehari, namun jika tidak bersih orang tua kadang-kadang membantu anak dalam menggosok giginya kembali. 20% orang tua lainnya mengatakan menyuruh anak menggosok gigi



dua kali sehari tanpa diberikan bantuan sedikit pun. 10% orang tua juga mengatakan anaknya kadang-kadang menggosok gigi dan orang tua membiarkan.

Menurut penelitian yang dilakukan juga oleh (Vidya & Mustikasari, 2018) yang dilakukan di TKIT Permata Mulia Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, dimana penelitian yang dilakukan dengan 37 responden di TK tersebut, diperoleh data hampir setengahnya orang tua responden menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 15 responden (40,5%). Dimana pola asuh demokratis ini lebih mengarah pada kepentingan anak dan orang tua bersikap rasional dalam mendidik anak. Dalam hal ini orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam berperilaku dan melakukan tindakan. Dan pola asuh jenis ini membuat pendekatan yang lebih hangat kepada anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Methodist Pekanbaru pada hari Senin dan Selasa, tepatnya tanggal 9-10 Maret 2020 didapatkan hasil wawancara yang mana 70% orang tua mengatakan anak masih bergantung dan malas melakukan tindakan gosok gigi dengan sendirinya, dan lambat dalam melakukannya, sehingga orang tua tidak sabar dalam melihat kegiatan anak yang dilakukan saat menggosok gigi. Terdapat 30% yang mampu melakukan tindakan gosok gigi dengan mandiri tanpa ada bantuan sedikit pun dan melakukan tindakan tersebut dengan bersih.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak pra sekolah. Tujuan khusus yaitu untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua terhadap anak pra sekolah, dan gambaran tingkat kemandirian gosok gigi anak pra sekolah dan menganalisis hubungan pola

asuh orang tua dengan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak pra sekolah di TK Methodist Pekanbaru.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak. Penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Methodist Pekanbaru dari tanggal 29 Juni – 4 Juli 2020. Subjek penelitian adalah orang tua anak yang anaknya bersekolah di Taman Kanak-Kanak Methodist Pekanbaru sebanyak 48 peserta didik. Data penelitian ini akan memberikan informasi mengenai karakteristik subjek penelitian yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, pola asuh, dan kemandirian gosok gigi. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Umur didapatkan sebagian besar umur ibu adalah dewasa akhir (36-45) sebanyak 27 responden (56.3%). Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan didapatkan sebagian besar pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 25 responden (52.1%). Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan didapatkan sebagian besar pekerjaan ibu adalah tidak bekerja sebanyak 39 responden (81.3%). Distribusi Responden berdasarkan Pola Asuh didapatkan sebagian besar polaasuh adalah demokrasi yaitu sebanyak 23 responden (47.9%). Distribusi Responden



berdasarkan tingkat kemandirian anak didapatkan sebagian besar tingkat

kemandirian anak adalah mandiri yaitu sebanyak 30 responden (62.5%).

Analisis Bivariat

Tabel 1**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi pada Anak Pra Sekolah di TK Methodist Pekanbaru Tahun 2020**

		Kemandirian		Total	p Value
		Mandiri	Tidak mandiri		
Pola asuh	Demokrasi	19 82.6%	4 17.4%	23 100%	0.015
	Otoriter	4 57.1%	3 42.9%	7 100%	
	Permisif	7 38.9%	11 61.6%	18 100%	
Total		30	8	48 100%	

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 23 responden yang pola asuh demokrasi dan mandiri sebanyak 19 anak (82.6%). Dilihat dari 7 responden dengan pola asuh otoriter dan mandiri didapatkan 4 anak (57.1%) dan dari 18 responden yang pola asuh permisif dan tidak mandiri didapatkan 11 anak (61.6%). Hasil penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan nilai *P value* = 0.015 < 0.05, dengan demikian H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak pra sekolah di TK Methodist Pekanbaru tahun 2020.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan sebagian besar usia ibu adalah dewasa akhir yaitu usia 36-45 tahun. Usia ibu merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi kesiapan pasangan atau orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan serta peran pendidik terhadap anaknya. Umumnya usia yang terlalu muda ataupun yang terlalu tua menyebabkan orang tua tidak dapat melaksanakan peran pengasuhan secara optimal. (Shochib, 2010).

Sejalan dengan penelitian oleh (Putra, 2012), didapatkan bahwa proporsi karakteristik responden berdasarkan umur responden diperoleh hasil bahwa jumlah terbanyak yaitu ibu pada kelompok umur >30 tahun yaitu sebanyak 74 orang (49%). Menurut asumsi peneliti, usia orang tua yang memasuki tahap dewasa akhir biasanya telah mencapai kematangan dalam berfikir dan bersikap sehingga dapat mempengaruhi orang tua dalam mendidik dan mengasuh putra putri mereka. Anak akan mendapatkan pola pengasuhan yang benar dari orang tua maka anak akan mampu mencapai tahap perkembangan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.



Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan sebagian besar pendidikan ibu adalah setara SMA. Menurut Suparyanto (2012) menyatakan Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non-formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya (Suparyanto, 2012). Dengan latar belakang pendidikan menengah responden dapat menerapkan pola asuh yang cukup baik yang diperoleh berdasarkan informasi dan wawasan yang telah dimiliki, sehingga dengan pemahaman tersebut responden dapat menerapkan pola asuh yang baik seperti pola asuh demokratis (Vidya & Mustikasari, 2018).

Sejalan dengan penelitian oleh (Pratiwi & Mualimah, 2018) dengan judul hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene dalam cuci tangan dan gosok gigi pada anak pra sekolah, didapatkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar responden memiliki pendidikan tingkat SMA sebanyak 33 orang (56,9%). Menurut asumsi peneliti, tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola asuh seseorang. Orang tua yang bersikap demokratis dan memiliki pandangan mengenai persamaan hak antara orang tua dan anak cenderung berkepribadian tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi, pastinya mempunyai daya pikir

yang tinggi dalam menerapkan pola asuh demokratis kepada anak.

Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa sebagian besar ibu adalah tidak bekerja. Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor menentukan pola asuh, orang tua yg memiliki pekerjaan dari kelas buruh lebih menghargai penyesuaian dengan standar eksternal, sementara orang tua dari kelas menengah lebih menekankan pada penyesuaian dengan standar perilaku yang sudah terinternalisasi, (Suririnah, 2010).

Sejalan dengan penelitian oleh (Vidya & Mustikasari, 2018), didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (62,2%).. Menurut asumsi peneliti, pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua responden menunjukkan bahwa mereka lebih banyak tidak bekerja sehingga mereka mempunyai cukup waktu luang untuk meningkatkan informasi dan wawasan tentang penerapan pola asuh yang baik pada anak sehingga mereka dapat menerapkan wawasan yang dimiliki tersebut dalam merawat anak-anak mereka

Analisis Univariat

Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh

Hasil penelitian berdasarkan pola asuh didapatkan sebagian besar pola asuh adalah demokrasi. Orang tua dalam pola asuh ini bersikap rasional dimana orang tua selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran, dan juga realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh anak serta dengan melakukan pendekatan pada



anak dengan cara halus. Pola asuh ini akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, dan mempunyai hubungan baik dengan temannya (Ilahi, 2013). Pola asuh orang tua merupakan suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara, dan membimbing yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya agar tumbuh dan berkembang serta dapat mencapai kemandirian. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya (Putra, 2012).

Sejalan dengan penelitian oleh (Pratiwi & Mualimah, 2018), Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan pola asuh sebagian besar responden memiliki pola asuh demokrasi sebanyak 22 orang (37,9%). Sejalan juga dengan penelitian Lestari (2016), didapatkan distribusi pola asuh orang tua di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul sebagian besar ibu memberikan pola asuh demokratis kepada anaknya sebanyak 34 orang (45,3%) dan sebagian kecil responden menyatakan pola asuhnya permisif sebanyak 20 orang (26,7%).

Menurut asumsi peneliti, pengasuhan dengan pola asuh demokratis ini pada anak akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperlihatkan sesuatu tingkah laku dan selanjutnya bisa memupuk rasa percaya dirinya. Orang tua juga berperan penting dalam hal mengasuh anak karena jika pola asuh yang diberikan tepat maka anak akan mempunyai kompetensi sosial percaya diri dan bertanggung jawab secara sosial.

Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi

Gambaran responden berdasarkan tingkat kemandirian gosok gigi didapatkan

sebagian besar tingkat kemandirian anak adalah mandiri yaitu sebanyak 30 responden (62,5%). Kemandirian personal hygiene adalah sikap yang diperoleh individu secara bertahap selama perkembangan, dimana individu terus belajar untuk mandiri dalam menghadapi situasi di lingkungannya sehingga individu mampu berpikir dan bertindak sendiri (Jou et al., 2019). Menurut Wening dalam Lestari (2016) bentuk kemandirian pada anak usia prasekolah salah satunya adalah sikat gigi sendiri tanpa bantuan. Kemandirian dapat dipengaruhi salah satu faktornya adalah pendidikan yang dimiliki orang tua. Pendidikan orang tua berpengaruh dengan kualitas informasi yang didapat anak, dengan pendidikan yang baik, informasi yang diberikan pada anak.

Sejalan dengan penelitian oleh (Putra, 2012), didapatkan distribusi tingkat kemandirian personal hygiene anak usia prasekolah di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember, sebagian besar anak di Desa Balung Lor sudah mandiri sebanyak 122 anak (80,8%). Sejalan dengan penelitian oleh (Vidya & Mustikasari, 2018), didapatkan hasil penelitian tentang kemandirian anak menunjukkan hampir setengahnya anak prasekolah di TK Tunas Harapan mengalami kemandirian dalam kategori Mandiri sebanyak 16 responden (43,2%).

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Gelar et al., 2014) yang berjudul "Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian personal hygiene anak prasekolah". Terdapat 79 responden yang berada di TK ABAM langi, Gamping, Sleman, Yogyakarta sudah memiliki kemandirian personal hygiene yaitu sebanyak 79 responden (100%).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar anak responden termasuk dalam kategori mandiri. Hal ini terjadi karena



orang tua memberikan stimulasi anak sehingga anak dapat melakukan aktivitas personal hygiene secara mandiri seperti orang tua memberikan contoh kepada anak bagaimana menggosok gigi sehingga dengan pemberian pembelajaran tersebut anak dapat melakukan tindakan personal hygiene yang mudah dilakukan mereka sendiri secara mandiri.

Analisis Bivariat

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi pada Anak Pra Sekolah di TK Methodist Pekanbaru

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi pada Anak Pra Sekolah di TK Methodist Pekanbaru dari 23 responden yang pola asuh demokrasi dan mandiri sebanyak 19 anak (82.6%). Dilihat dari 7 responden dengan pola asuh otoriter dan mandiri didapatkan 4 anak (57.1%) dan dari 18 responden yang pola asuh permisif dan tidak mandiri didapatkan 11 anak (61.6%). Hasil penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan nilai *P value* = $0.015 < 0.05$, dengan demikian H_0 di tolak yang artinya ada hubungan antar pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak pra sekolah di TK Methodist Pekanbaru tahun 2020. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh yang tepat akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak dalam segala bidang, salah satunya adalah kemandirian dalam personal hygiene anak (Putra, 2012).

Menurut Djamarah (2018), pola asuh orang tua adalah suatu cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anaknya mencapai tujuan

yang diinginkan. Pola asuh demokratis (Jou et al., 2019) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengadilan atas tindakan-tindakan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Estella 2016, menyatakan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 26 orang (32,5%), pola asuh demokratis sebanyak 44 orang (55,0%), dan pola asuh permisif sebanyak 10 orang (12,5%).

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional dan realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Menurut Yusuf dalam (Vidya & Mustikasari, 2018) menyatakan Setiap orang tua mempunyai spesifikasi dalam mendidik. Ada orang tua yang mendidik anak secara otoriter, ada yang demokratis, dimana pendapat anak juga diterima oleh orang tua. Tetapi ada juga orang tua yang acuh dan masa bodoh dengan pendapat setiap anggota keluarga, dan kesemuanya akan membawa dampak pada kepribadian serta kemandirian anak.

Sejalan dengan penelitian oleh (Pratiwi & Mualimah, 2018), didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mojoroto Kediri tahun 2018. Didukung dengan penelitian oleh (Putra, 2012), didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Sejalan dengan



penelitian oleh (Vidya & Mustikasari, 2018), didapatkan bahwa terdapat hubungan pola asuh dengan kemandirian anak yang menunjukkan dari 15 responden yang menerapkan pola asuh demokratis sebagian besar kemandirian anak dalam kategori mandiri sebanyak 8 responden (53,3%).

Menurut asumsi peneliti, anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan menunjukkan sikap yang lebih mandiri, memiliki kontrol yang baik dan kepercayaan diri yang kuat, mampu menghadapi stres, dan dapat berhubungan baik dengan teman sebaya, berminat pada situasi yang baru, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi tidak ada pola asuh yang paling baik orang tua harus dapat memilih pola asuh yang tepat pada anak sesuai dengan situasi dan kondisi anak, yang diharapkan nantinya anak memiliki kemandirian yang baik sejak dini. Dengan kemandirian yang baik diharapkan anak dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Methodist Pekanbaru dari tanggal 29 Juni – 4 Juli 2020 dengan 48 responden dapat disimpulkan : Pola asuh ibu di Taman Kanak-Kanak Methodist Pekanbaru tergolong demokrasi sebanyak 23 responden (47.9%). Tingkat kemandirian di Taman Kanak-Kanak Methodist Pekanbaru tergolong mandiri sebanyak 30 responden (62.5%). Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Methodist Pekanbaru dengan p value (0.015). Penelitian ini merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan lagi hasil penelitian dengan variabel berbeda dengan penelitian ini seperti variabel pekerjaan, pendidikan, dan usia orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arquitectura, E. Y., Introducci, T. I., 赫晓霞, Iv, T., Teatinas, L. A. S., Conclusiones, T. V. I. I., Contemporáneo, P. D. E. U. S. O., Evaluaci, T. V, Ai, F., Jakubiec, J. A., Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20, Mu, A., Inan, T., Sierra Garriga, C., Library, P. Y., Hom, H., Kong, H., Castilla, N., Uzaimi, A., ... Waldenström, L. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699.
<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf>
<https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003>
<https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.0>
- Dermawan, D. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Gsyen Publishing.
- Djamarah. 2018. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajrin, N. I. 2015. *Kajian Pustaka Kemandirian*: <http://etheses.uin-malang.ac.id/1250/6/11410126>
- Fathi, B. 2011. *Mendidik Anak dengan Al-Quran Sejak Janin*. Bandung: Grasindo.
- Gelar, M., Keperawatan, S., Program, P., Studi, P. N., & Keperawatan, I. (2014). *Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah*.



- Ilahi, M.T. 2013. *Pembelajaran discovery strategi dan mental vocational skill*. Yogyakarta: Diva Press
- Jou, A., Of, N. A. L., Medical, G., Feb, S., & Modeling, F. (2019). 浅谈以练代教为主体的脊柱手术模拟演习 1 2* 3#. 2(1), 3–5.
- Kesehatan, F. I. (2010). *KEMANDIRIAN ANAK USIA PRA - SEKOLAH DI TK* Disusun Oleh : Danang Danu Suseno.
- Lestari, D. (2016). *Studi Komparasi Kemandirian Personal Hygiene Anak Prasekolah Berdasarkan Pola Asuh Permisif, Otoriter Dan Demokratis Di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul*. Yogyakarta; PSIK FIK UAY.
- Pratiwi, M. D., & Mualimah, M. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Dalam Mencuci Tangan Dan Gosok Gigi Pada Anak Pra Sekolah. *Darul Azhar*, 6(1), 39–47.
- Putra, F. Y. (2012). *HUBUNGAN POLA / ASUH ORANG TUA / DENGAN PERSONAL g USIA PRA SEKOLAH g*
- DI DESA BALUNG c . id ASUH ORANG c . id DENGAN PERSONAL g DI DESA BALUNG*. 124.
- Santrok, J. W. 2017. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shochib, 2010. *Pola Asuh Orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suparyanto. (2012). *Pola Asuh Orang Tua*. Tersedia di <http://www.suparyanto.web.ac.id>
- Suririnah. 2010. *Buku Pintar Mengasuh Anak Balita*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Vidya, H., & Mustikasari, S. (2018). *Kemandirian personal hygiene anak usia*. 7(1), 51–60.
- World Health Organization. 2018. *The World Health Organization Prevalence of Dental Caries*, <https://www.who.int/search?query=undefined&page=1&pagesize=10&sort=relevance&f>